



Meningkatkan Hasil Belajar Pak Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Melalui Media Gambar Fase D Tema Aku Pribadi Yang Unik Kelas VII SMP Santo Mikael Kota Cimahi

Damianus Unyir

SMP Santo Mikael Cimahi

Jalan Baros No. 109 – Kota Cimahi

Korespondensi penulis : unyirdamianus99@gmail.com

Abstract. Classroom Action Research was conducted to find out to what extent students can improve their learning outcomes both through group work activities in the mutual cooperation dimensions and formative tests, from the aspects of knowledge, affective and psychomotor. Learning activities and assessments are an important part of a learning process. Conversely, if the learning process is not well prepared and structured, of course the results will not be optimal, especially in this study using an independent curriculum which allows students to find problems that arise with the discovery learning model, students are invited to be able to find and process the material they learn. Therefore the teacher must be able to plan, design, implement and evaluate or reflect on a lesson that will be carried out so that learning outcomes are maximized, both in terms of cognitive and affective. So after seeing the results of the Pancasila student profile the dimensions of mutual cooperation in the first cycle were 77.00% and in the second cycle 81.94% increased by 4.94% and while the formative value of test 1 with an average of the first cycle was 71.30% increased in the first cycle second with an average value of 85.48%. So with the increase in the results of formative assessments 1 and 2 with the Discovery Learning model, especially in Class VII PAK Lessons at Santo Mikael Middle School, it further adds to the enthusiasm of students in learning because students are able to find problems and solve them.

Keywords: PAK Learning Outcomes, Discovery Learning Learning Model, Picture Media Phase D I Unique Personal Theme

Abstrak. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar mereka baik melalui kegiatan kerja kelompok dimensi gotong royong maupun tes formatif, dari aspek pengetahuan, afektif dan psikomotorik. Kegiatan pembelajaran dan penilaian merupakan bagian penting dari sebuah proses pembelajaran. Sebaliknya jika proses pembelajaran tidak disiapkan dengan baik dan terstruktur, tentu saja hasilnya pasti tidak maksimal, apa lagi pada penelitian ini menggunakan kurikulum merdeka yang sangat memungkinkan peserta didik dapat menemukan persoal-persoalan yang muncul dengan model discovery learning, peserta didik diajak untuk mampu menemukan dan mengolah materi yang mereka pelajari. Oleh karena itu guru harus mampu merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi atau merefleksikan sebuah pembelajaran yang akan dilakukan agar hasil pembelajaran maksimal, baik dari segi kognitif maupun afektifnya. Maka setelah melihat hasil dari profil pelajar pancasila dimensi gotong royong pada siklus pertama 77,00% dan pada Siklus kedua 81,94% meningkat 4,94% dan sementara nilai formatif tes I dengan rata-rata siklus pertama 71,30% meningkat di siklus kedua dengan nilai rata-rata 85,48%. Maka dengan adanya peningkatan dari hasil penilaian formatif 1 dan 2 dengan model Discovery Learning khususnya di Pelajaran PAK Kelas VII di SMP Santo Mikael, semakin menambah semangat peserta didik dalam pembelajaran karena peserta didik mampu menemukan persoalan dan menyelesaikannya.

Kata Kunci : Hasil Belajar PAK, Model Pembelajaran Discovery Learning, Media Gambar Fase D Tema Aku Pribadi Yang Unik

LATAR BELAKANG

Di tengah kompleksitas kehidupan modern, setiap individu memiliki keunikan dan kepribadian yang khas. Setiap orang memiliki ciri-ciri, bakat, minat, dan pemikiran yang berbeda-beda, yang secara kolektif membentuk identitas pribadi mereka. Identitas pribadi yang unik ini memainkan peran penting dalam membentuk hubungan sosial, pengembangan diri, dan kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan yang perlu dikembangkan secara pribadi. Itulah sebabnya Kurikulum Merdeka yang di canangkan oleh pemerintah untuk sungguh-sungguh memahami setiap karakter peserta didik untuk bertumbuh dan berkembang sesuai dengan keunikannya masing-masing, sehingga sangatlah tepat jika Pendidikan Agama Katolik yang memang bergerak di bidang karakter diharapkan dapat mengolah karakter-karakter yang baik, mereka menemukan keunikannya, sehingga makin menjadi pribadi yang sungguh-sungguh menghargai keunikannya.

Setiap individu memiliki perjalanan hidup yang unik, pengalaman pribadi, serta pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda serta perlu dikembangkan secara bersama-sama atau gotong royong, karena masih banyak dikalangan peserta didik kurang menyadari keunikannya, sehingga pada saat bergaul dengan orang lain tidak percaya diri dan kurang mantap dalam berelasi atau bergaul dengan reman sebaya mereka. Padahal dalam proses menjalani kehidupan, seseorang dapat menemukan aspek-aspek unik tentang diri mereka, seperti bakat, kreativitas, pola pikir, dan minat yang khusus. Namun penelitian ini lebih akan melihat peningkatan hasil belajar baik segi afektif dan hasil belajar, yang masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran dengan model pembelajaran discovery leaning sehingga dengan persoalan yang muncul ini harapannya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sehingga semakin memahami dan menghargai keunikan ini dapat membantu seseorang untuk lebih mengenali diri sendiri, meningkatkan kepercayaan diri, dan mencapai potensi penuh dalam berbagai bidang. Dalam Kejadian 1:26-28 manusia hendaknya menyadari dirinya sebagai pribadi yang unik dan ini merupakan anugerah terbesar dalam hidup manusia, sehingga dia harus mengembangkan secara pribadi dan bersama dengan orang disekitar mereka, karena memang manusia tidak bisa hidup sendiri, dan membutuhkan orang lain dan bertanggungjawab terhadap keunikannya masing-masing.

Oleh karena itulah, penelitian yang hendak dilakukan dengan tema “Meningkatkan Hasil Belajar PAK dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Melalui Media Gambar Fase D Tema Aku Pribadi Yang Unik Kelas VII SMP Santo Mikael Kota Cimahi” hendaknya dapat meningkatkan hasil belajar untuk menjawab bahwa dalam setiap pribadi seseorang pasti mempunyai keunikannya masing-masing yang merupakan anugerah Allah yang tidak bisa

dibayar dengan apapun, sehingga akan meningkatkan kepercayaan diri, mampu hidup bersama dan bertanggungjawab dalam keberagaman dan keunikannya masing-masing pribadi.

KAJIAN TEORITIS

Apabila ditinjau dari kata Discover berarti menemukan, sedangkan Discovery adalah penemuan. Dalam kaitannya dengan pendidikan, *Oemar Hamalik* menyatakan bahwa Discovery adalah proses pembelajaran yang menitik beratkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan di lapangan. Tokoh Pendidikan bernama Bruner ia menyakini bahwa implikasi Discovery Learning dalam proses pembelajaran akan mampu memberikan jaminan ideal bagi kematangan anak didik dalam mengikuti materi pelajaran, sehingga pada perkembangan selanjutnya dapat memperkuat wacana intelektual mereka (*Mohammad Takdir Ilahi. 2012*) Sedangkan menurut Budiningsih, model Discovery learning adalah memahami konsep arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. Discovery sendiri terjadi apabila individu terlibat.

Terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. Discovery dilakukan melalui proses mental, yakni observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, dan penentuan (*Agus N Cahyo, 2013*) Sebagai sebuah model pembelajaran, Discovery learning mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri dan problem solving. Tidak ada perbedaan yang prinsipil pada ketiga istilah ini, pada Discovery learning lebih menekankan pada ditemukan konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Pada intinya, model pembelajaran Discovery learning ini mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang teacher oriented di mana guru menjadi pusat informasi menjadi student oriented siswa menjadi subjek aktif belajar (*Agus N Cahyo, 2013*). Dalam model Discovery learning, guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Dalam model Discovery learning, bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, meorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan. Hal tersebut memungkinkan para peserta didik menemukan arti bagi diri sendiri, dan memungkinkan mereka untuk mempelajari konsep-konsep di dalam bahasa yang dimengerti mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus. Penelitian dilaksanakan di SMP Santo Mikael melalui pembelajaran tatap muka. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII SMP Santo Mikael Kota Cimahi semester 1 tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 23 peserta didik dengan rincian sebagai berikut: 11 peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan pembagian materi sebagai berikut ini.

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/Tanggal
Siklus 1	Aku Pribadi yang Unik	2 jp	24 Juli 2023
Siklus 2	Aku Bangga Sebagai Laki-laki atau Perempuan	2 jp	31 Juli 2023

A. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti yaitu variabel gotong royong dan variabel hasil belajar yang diperoleh dari tes prestasi belajar dari akhir siklus 1 dan siklus 2. Variabel dari gotong royong ada 7 indikator pengamatan, yaitu;

1. Peserta didik mampu memahami informasi yang disampaikan oleh guru.
2. Peserta didik dapat menyampaikan gagasan, dengan keterampilan yang dimiliki.
3. Peserta didik mampu mengungkapkan keprihatinan yang dimiliki dengan mau bertanya dengan simbol tertentu.
4. Peserta didik dapat mengungkapkan gagasan dengan komunikasi yang baik dan efektif.
5. Peserta didik mampu membangun hubungan yang baik dengan kelompoknya secara interpersonal untuk mencapai tujuan bersama.
6. Peserta didik mampu mendemonstrasikan hasil kelompoknya dengan kelebihan masing-masing individu.
7. Peserta didik dapat saling membantu dalam menyelesaikan pekerjaan kelompoknya secara positif.

Tabel 3.1 Indikator dan Rubrik Penelitian

Indikator	Rubrik
<p>1. Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama.</p>	<p>1. Peserta didik mampu memahami informasi yang disampaikan oleh guru.</p> <p>2. Peserta didik dapat menyampaikan gagasan, dengan keterampilan yang dimiliki.</p> <p>3. Peserta didik mampu mengungkapkan keprihatinan yang dimiliki dengan mau bertanya dengan simbol tertentu.</p> <p>4. Peserta didik dapat mengungkapkan gagasan dengan komunikasi yang baik dan efektif.</p> <p>5. Peserta didik mampu membangun hubungan yang baik dengan kelompoknya secara interpersonal untuk mencapai tujuan bersama.</p>
<p>2. Saling ketergantungan positif</p>	<p>1. Peserta didik mampu mendemonstrasikan hasil kelompoknya dengan kelebihan masing-masing individu.</p> <p>2. Peserta didik dapat saling membantu dalam menyelesaikan pekerjaan kelompoknya secara positif.</p>

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

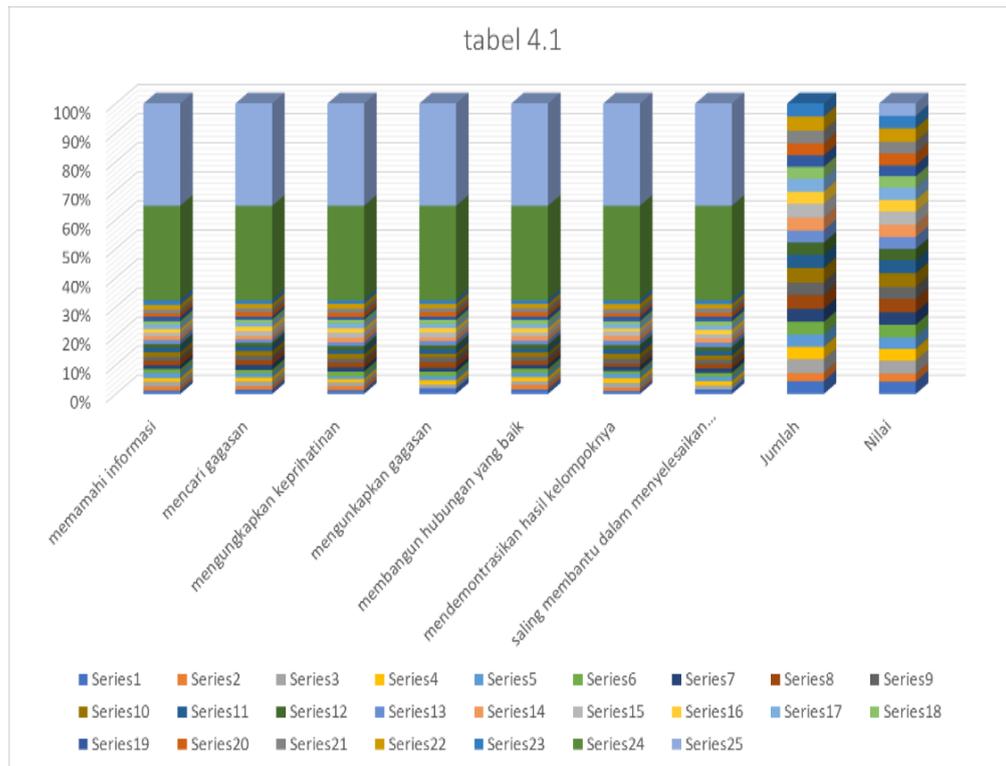
1. Siklus 1

- a. Data kegiatan pemantauan dari pengamatan dimensi Gotong Royong dari Profil Pelajar Pancasila (P3), dan Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal, 24 Juli 2023 pada jam pembelajaran PAK di SMP Santo Mikael kelas VII. Setelah dilaksanakan siklus 1 ini maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rangkuman dan Persentase peserta didik pada siklus 1.

Indikator P3 (Gotong Royong)	Siklus 1
Memahami informasi	84,24
Mencari gagasan	86,20
Mengungkapkan keprihatinan	78,48
Mengungkapkan gagasan	74,24
Membangun hubungan yang baik	75,54
Mendemonstrasikan hasil kelompoknya	68,59
Saling membantu dalam menyelesaikan pekerjaan	71,74
Rata-rata persentase	77,00

Grafik 4.2 Persentase Aspek Gotong Royong peserta didik pada siklus 1 sebagai berikut:



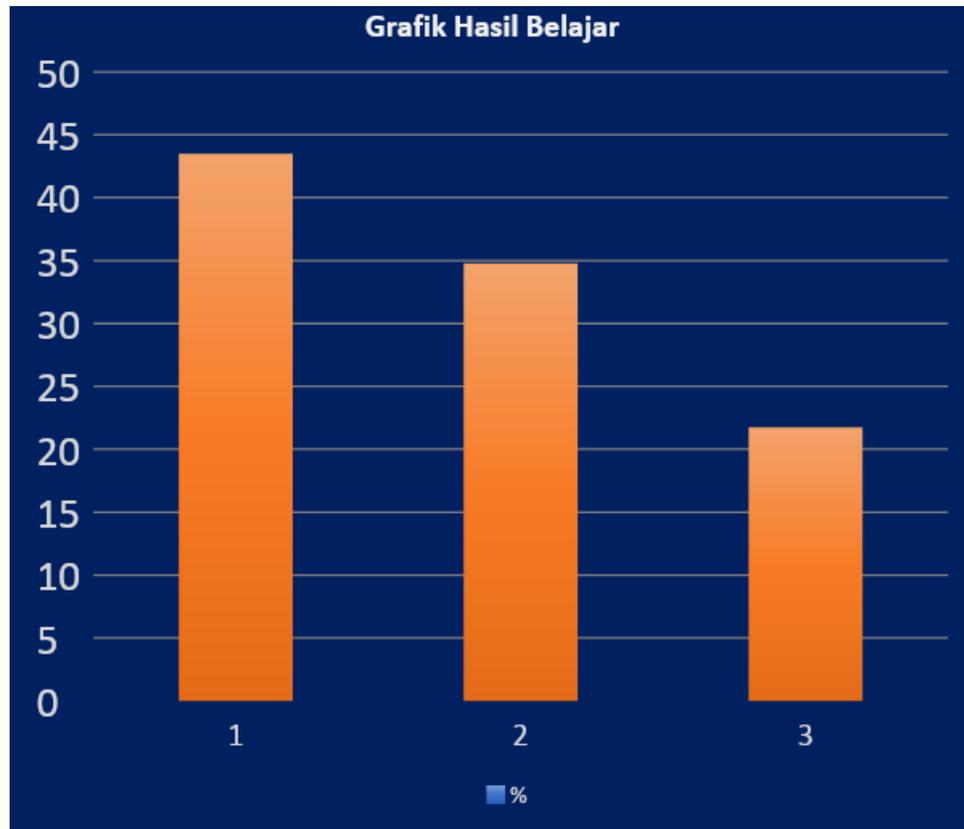
b. Data capaian hasil belajar dengan model Discovery Learning

Data hasil belajar dengan model Discovery Learning peserta didik diambil melalui tes asesmen di akhir pelajaran oleh guru di setiap akhir siklus. Skor yang diperoleh peserta didik melalui asesmen tes dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut.

Tabel 4.3 Rangkuman dan capaian hasil belajar siklus 1

Rubrik Penilaian P3 Dimensi Gotong Royong				
Kelas VII-C			Rentang N: 1 - 4	
No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
			1	2
1	ADRIAN ILHAM SETIAWAN	Laki-laki	80	Layak
2	ALOYSIUS REXY PUTRA FERDINAND	Laki-laki	52	baru Berkembang
3	ANGELINA FEBA NAINGGOLAN	Perempuan	86	Cakap
4	CAVIN BONARRAN SIANTURI	Laki-laki	60	baru Berkembang
5	CLAUDIO SALOMO MARTUA PARDEDE	Laki-laki	60	baru Berkembang
6	EVELYN VALENTIAN PRISCILLA	Perempuan	48	baru Berkembang
7	FRITZ BENITO NATHANUEL	Laki-laki	68	baru Berkembang
8	HILLARY GWEN CHRISTIAN	Perempuan	80	Layak
9	JESSY TAMARISKA SEIPATTISEUN	Perempuan	80	Layak
10	KEZIA NATHANIA SIMANJI UNTAK	Perempuan	68	baru Berkembang
11	LUCY SASCHIAN ELVINA DAELY	Perempuan	78	Layak
12	MAHARAJA GARDA NUSANTARA MAFAN	Laki-laki	90	Cakap
13	MARCELLINUS AXELLE SANJAYA	Laki-laki	63	baru Berkembang
14	MARVEL ALOECIUS WIBISONO	Laki-laki	30	baru Berkembang
15	ONIXA OLETHA PERMATA MUSTOPA	Perempuan	86	Cakap
16	RACHEL MANEOLNA DEALOVA RITIAUW	Perempuan	81	Cakap
17	RUTH GIFIANY SITUMORANG	Perempuan	80	Layak
18	SAMUEL KRISTIONO	Laki-laki	61	baru Berkembang
19	SERAFIM OBEY SIAPUTRA	Laki-laki	80	Layak
20	TRİYUNI PAULINA MANIK	Perempuan	80	Layak
21	VALLERIE GRACIA ANNABELLE GULTOM	Perempuan	78	Layak
22	VIVIAN AUDREY	Perempuan	83	Cakap
23	YOHANES ALEXANDER SIMBOLON	Laki-laki	68	baru Berkembang
Rata-rata			71.30435	
Interval Nilai			%	
0-69			baru Berkembang	43.48
70-80			Layak	34.78
81-90			Cakap	21.74
91-100			Mahir	

Grafik 4.4 Persentase hasil penilaian asesmen tes peserta didik pada siklus 1 sebagai berikut:



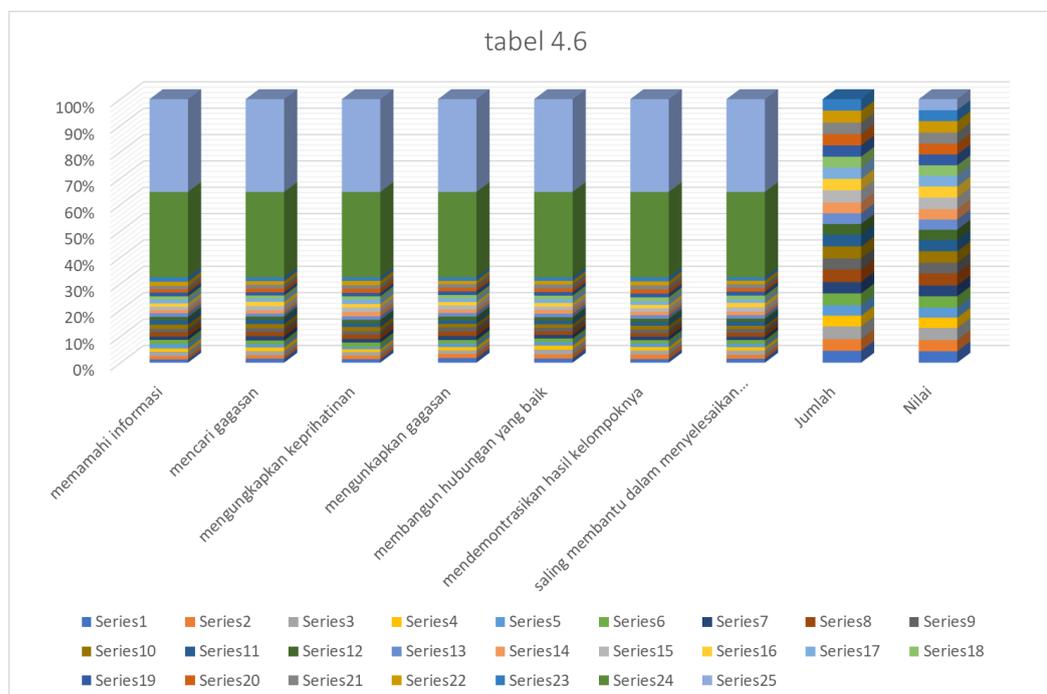
2. Siklus 2

- a. Data kegiatan pemantauan dari pengamatan dimensi Gotong Royong dari Profil Pelajar Pancasila (P3), dan Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal, 31 Juli 2023 pada jam pembelajaran PAK di SMP Santo Mikael kelas VII. Setelah dilaksanakan siklus 2 ini maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5 Rangkuman dan Persentase peserta didik pada siklus 2.

Indikator P3 (Gotong Royong)	Siklus 2
Memahami informasi	85,33
Mencari gagasan	87,07
Mengungkapkan keprihatinan	79,57
Mengungkapkan gagasan	80,00
Membangun hubungan yang baik	78,59
Mendemonstrasikan hasil kelompoknya	80,22
Saling membantu dalam menyelesaikan pekerjaan	82,83
Rata-rata persentase	81,94

Grafik 4.6 Persentase Aspek Gotong Royong peserta didik pada siklus 2 sebagai berikut:



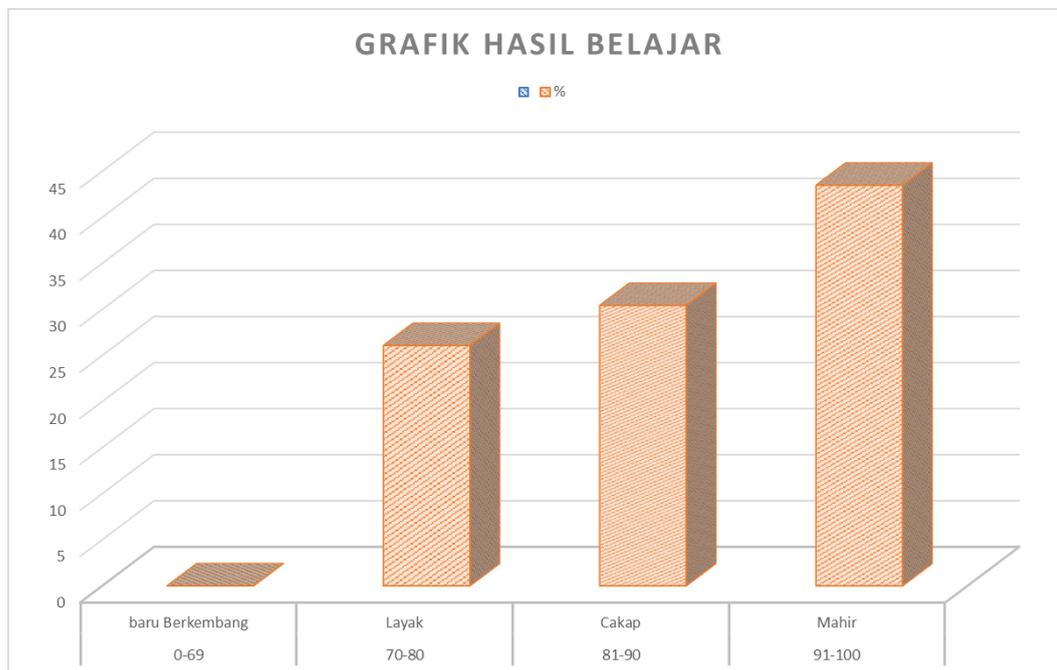
b. Data capaian hasil belajar dengan model Discovery Learning

Data hasil belajar dengan model Discovery Learning peserta didik diambil melalui tes Formatif di akhir pelajaran oleh guru di akhir siklus 2. Skor yang diperoleh peserta didik melalui tes dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut.

Tabel 4.6 Rangkuman dan capaian hasil belajar siklus 2

Rubrik Penilaian P3 Dimensi Gotong Royong				
Kelas	VII-C		Rentang N : 1 - 4	
No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
			1	2
1	ADRIAN ILHAM SETIAWAN	Laki-laki	86	Cakap
2	ALOYSIUS REXY PUTRA FERDINAND	Laki-laki	70	Layak
3	ANGELINA FEBA NAINGGOLAN	Perempuan	94	Mahir
4	CAVIN BONARRAN SIANTURI	Laki-laki	75	Layak
5	CLAUDIO SALOMO MARTUA PARDEDE	Laki-laki	84	Cakap
6	EVELYN VALENTIAN PRISCILLA	Perempuan	90	Cakap
7	FRITZ BENITO NATHANUEL	Laki-laki	78	Layak
8	HILLARY GWEN CHRISTIAN	Perempuan	91	Mahir
9	JESSY TAMARISKA SEIPATTISEUN	Perempuan	93	Mahir
10	KEZIA NATHANIA SIMANJUNTAK	Perempuan	70	Layak
11	LUCY SASCHIAN ELVINA DAELY	Perempuan	94	Mahir
12	MAHARAJA GARDA NUSANTARA MAFAN	Laki-laki	84	Cakap
13	MARCELLINUS AXELLE SANJAYA	Laki-laki	94	Mahir
14	MARVEL ALOECIUS WIBISONO	Laki-laki	85	Cakap
15	ONIXA OLETHA PERMATA MUSTOPA	Perempuan	94	Mahir
16	RACHEL MANELOLNA DEALOVA RITIAUW	Perempuan	91	Mahir
17	RUTH GIFIANY SITUMORANG	Perempuan	84	Cakap
18	SAMUEL KRISTIONO	Laki-laki	70	Layak
19	SERAFIM OBEY SIAPUTRA	Laki-laki	75	Layak
20	TRİYUNI PAULINA MANIK	Perempuan	85	Cakap
21	VALLERIE GRACIA ANNABELLE GULTOM	Perempuan	94	Mahir
22	VIVIAN AUDREY	Perempuan	94	Mahir
23	YOHANES ALEXANDER SIMBOLON	Laki-laki	91	Mahir
Rata-rata			85.47826	
Interval Nilai				%
0-69		baru Berkembang		0.00
70-80		Layak		26.09
81-90		Cakap		30.43
91-100		Mahir		43.48

Grafik 4.7 Persentase hasil penilaian asesmen tes peserta didik pada siklus 2 sebagai berikut:



B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Profil Pelajar Pancasila (P3)

Dari hasil yang telah dilaksanakan terdiri dari dua siklus, terdapat peningkatan setiap proses pembelajaran berturut-turut dari siklus 1 dan siklus 2 seperti terlihat di presentase pencapaian hasil belajar peserta didik baik dari hasil pengamatan Profil Pelajar Pancasila (P3), maupun hasil tes formatif peserta didik. Nilai rata-rata peserta didik dari segi P3 antara siklus 1 dan siklus 2 seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Persentase dari Profil Pelajar Pancasila dari Siklus 1 dan Siklus 2

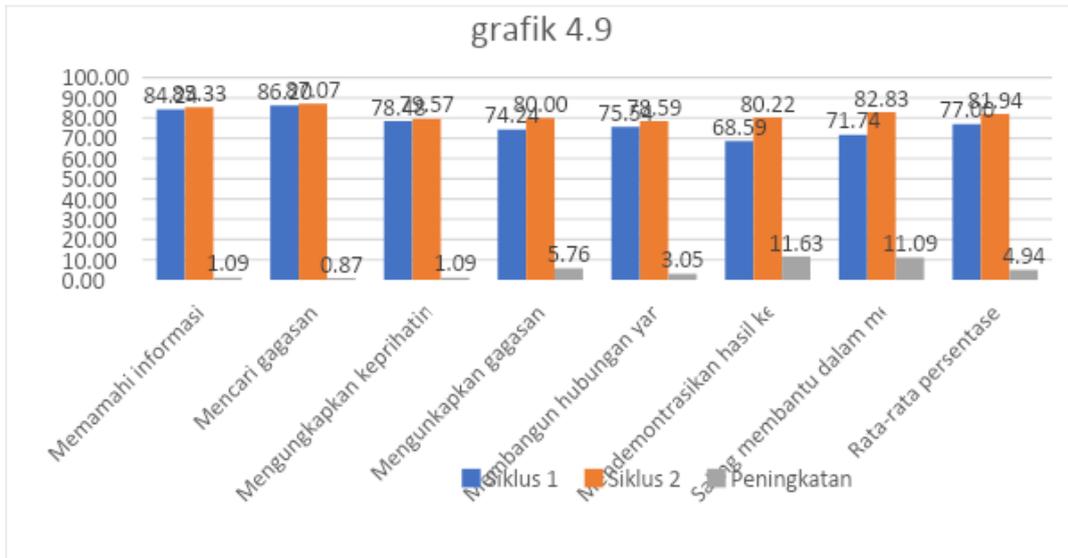
Indikator P3 (Gotong Royong)	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
Memahami informasi	84,24	85,33	1,09
Mencari gagasan	86,20	87,07	0,87
Mengungkapkan keprihatinan	78,48	79,57	1,09
Mengungkapkan gagasan	74,24	80,00	5,76
Membangun hubungan yang baik	75,54	78,59	3,05
Mendemonstrasikan hasil kelompoknya	68,59	80,22	11,63
Saling membantu dalam menyelesaikan pekerjaan	71,74	82,83	11,09
Rata-rata persentase	77,00	81,94	4,94

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase dari setiap indikator yang ada, dari siklus 1 dan 2 yaitu kemampuan memahami naik 1,09 point, mencari gagasan 0,87 point, mengungkapkan keprihatinan naik 1,09 point, mengungkapkan gagasan naik 5,76 point, membangun hubungan yang baik naik 3,05 point, mendemonstrasikan hasil kelompok naik 11,63 point dan saling membantu dalam menyelesaikan masalah naik 11,09 point.

Berdasarkan perbandingan data dari Profil Pelajar Pancasila (P3) dimensi Gotong Royong dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam diskusi kelompok hal ini dapat dilihat di grafik di bawah.

Grafik 4.9

Perbandingan Siklus 1 dan 2 Profil Pelajar Pancasila dimensi Gotong-Royong



Grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan dari kerja kelompok peserta didik dengan indikator dari Profil Pelajar Pancasila (P3) dari siklus 1 dengan rata-rata 77,00 dan siklus 2 dengan rata-rata 81,94 dengan kenaikan point di siklus 1 dan 2 adalah 4,94. Maka dengan adanya peningkatan dari Profil Pelajar Pancasila dari dimensi Gotong-royong ini, khususnya di Pelajaran PAK Kelas VII di SMP Santo Mikael, semakin menambah semangat peserta didik dalam kerja kelompok berikutnya.

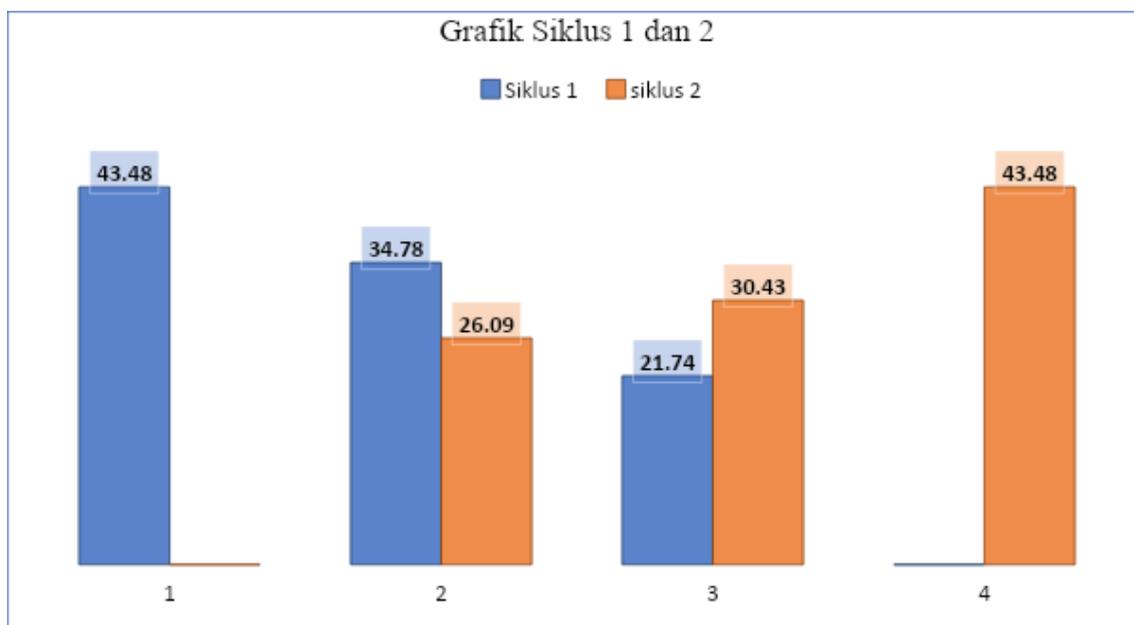
2. Pembahasan Hasil Tes Formatif

Dari penelitian yang dilaksanakan yang terdiri dari dua siklus, terdapat peningkatan setiap proses pembelajaran berturut-turut dari siklus 1 dan siklus 2 seperti terlihat dari presentase hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Grafik 4.10

Perbandingan hasil penilaian formatif tes peserta didik

pada siklus 1 dan 2 sebagai berikut:



Grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan dari tes formatif 1 dan 2 dengan hasil rata-rata yang bisa dilihat dari grafik di atas, dengan hasil perbandingan sebagai berikut, data yang mengindikasikan adanya kenaikan adalah pada siklus 1 baru berkembang 43,48% dan di siklus 2 0%, Layak di siklus 1 34,78 di siklus 2 menjadi 26,09 dan cakap di siklus 1 21,74% di siklus 2 menjadi 30,43 dan mahir di siklus 1 0% di siklus 2 menjadi 43,48%. Maka dengan adanya peningkatan dari hasil penilaian formatif 1 dan formatif 2 dengan model Discovery Learning khususnya di Pelajaran PAK Kelas VII di SMP Santo Mikael, semakin menambah semangat peserta didik dalam pembelajaran dengan model ini karena peserta didik mampu menemukan persoalan yang mereka bahas yaitu dengan tema, aku pribadi yang unik dan aku bangga sebagai laki-laki atau perempuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang didapat, maka akan disimpulkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya mata pelajaran PAK. Hal ini terbukti pada siklus 1 dengan rata-rata nilai profil pelajara pancasila (P3) yaitu 77,00% kemudian meningkat di siklus 2 dengan rata-rata 81,94%, sementara nilai formatif tes 1 dengan rata-rata 71,30% meningkat di siklus 2 dengan nilai rata-rata 85,48% Selain model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam membimbing dan mengambil kesimpulan dari materi pelajaran. Sedangkan aktivitas peserta didik dapat memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung, peserta aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru.

B. Saran

Dari hasil penelitian khususnya pembelajaran PAK, guru diharapkan benar-benar memperhatikan baik itu model pembelajaran ataupun media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar, serta guru menciptakan penguasaan pada peserta didik tentang materi yang diajarkan untuk meningkatkan penguasaan peserta didik dalam pembelajaran PAK.

Kurikulum merdeka sangat cocok jika model *discovery* ini di gunakan dalam pembelajaran. Maka bagi yang berminat untuk melanjutkan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery* yang paling penting diperhatikan adalah guru harus menguasai materi pembelajaran terlebih dahulu dan selanjutnya guru harus memahami materi penggunaan model *Discovery* dengan cara penjelasan yang kreatif sehingga penjelasan yang dilakukan dengan menggunakan model *Discovery* lebih menarik.

Peserta didik berharap agar guru menggunakan model dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran karena model ini dapat melibatkan peserta didik secara langsung serta mudah dipahami, serta partisipasi sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Ahyar, Bayu., dkk. (2021). *“Model-model Pembelajaran”* Pradina Pustaka: Sukoharjo.
- Arikunto, S. 2004, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Kelima, Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hardjana, A. G, 2007. *Model-model Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Katolik Di Sekolah Dasar*. Semarang: LPMP.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/Kr/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.
- Ratnarti Pahrin. 2021. *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Pada Siswa Kelas IV SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo* dari <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>
- Sardiman. 2012. *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sitiatava. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: Diva Press
- Sudjana Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya